

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Cerita Jataka di SMA Bhakti Karya Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung

Sri Hartini¹, Urip Widodo², Widia Darma³

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri, Indonesia
srihartini200000@gmail.com, urwido@gmail.com, widiadharna91@gmail.com

Received: 04 March 2023; Accepted: 30 May 2023

Abstract

This study aims to determine the effect of the school literacy movement on interest in reading jataka stories at Bhakti Karya High School, Kaloran District, Temanggung Regency. The research method used in this research is an associative quantitative approach. The subjects of this study were Buddhist students in grades 10, 11, and 12 at Bhakti Karya High School, Kaloran District, Temanggung Regency, with a total of 46 students. The research conducted did not take samples, so all research subjects were examined. Data collection techniques using a questionnaire. Before distributing this research instrument, it was tested first on 24 students but not on research subjects to obtain valid and reliable measuring instruments. The hypothesis test used in this study uses a simple linear regression technique. The results showed that the $f_{count} = 47.409$ with a significance level of $0.000 < 0.05$, so the regression model can be used to predict the school literacy movement variable or in other words, there is an influence of the school literacy movement on interest in reading Jataka stories.

Keywords: School Literacy Movement, Interest Reading, Jataka

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca cerita *jataka* di SMA Bhakti Karya Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis asosiatif. Subjek penelitian adalah siswa beragama Buddha kelas 10, 11, dan 12 di SMA Bhakti Karya Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung yang berjumlah 46 siswa. Penelitian yang dilakukan tidak melakukan pengambilan sampel, sehingga keseluruhan subjek penelitian diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Instrumen penelitian ini sebelum digunakan dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada 24 siswa tetapi bukan pada subjek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliabel. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} = 47,409$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel gerakan literasi sekolah atau dengan kata lain ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca cerita *jataka*.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat Membaca, Jataka

How to cite: Hartini, S., Widodo, U., Darma, W. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Cerita Jataka di SMA Bhakti Karya Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 10 (1), 17-24.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aspek literasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan literasi yang tinggi menjadikan suatu bangsa lebih maju dibandingkan bangsa dengan penguasaan literasi yang rendah. Seseorang yang sering membaca akan mendapatkan ilmu dari berbagai sumber. Membaca buku tidak hanya memperkaya literasi, namun adanya budaya membaca memperoleh berbagai manfaat. Temuan penelitian (Jatnika, 2019) menunjukkan bahwa manfaat dari membaca meliputi kemampuan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dasar, serta kemampuan untuk menambah pengetahuan guna meningkatkan kinerja dalam bidang tertentu.

Menurut survei yang dilakukan oleh *Program for International Assessment (PISA)* dan diterbitkan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* tahun 2019, Indonesia berada

diperingkat 62 dari 70 negara, atau menjadi salah satu dari 10 negara terbawah dengan kemampuan literasi rendah. UNESCO telah menetapkan minat membaca penduduk Indonesia sebesar 0,001 persen, yang berarti dari setiap 1.000 penduduk Indonesia hanya 1 orang yang gemar membaca (Salma & Mudzanatun, 2019). Rendahnya minat membaca dapat berakibat buruk bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Jika populasi dunia bertambah, namun minat membaca rendah menyebabkan kurangnya kemampuan dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, akibatnya akan ketinggalan dengan sesama negara berkembang apalagi bersaing dengan negara-negara maju lainnya karena tidak mampu menghadapi persaingan global yang begitu pesat.

Mengatasi rendahnya minat membaca, pemerintah menerapkan budaya membaca dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti Luhur kepada Peserta Didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan literasi sekolah bertujuan melatih dan memotivasi siswa untuk membaca dan mengembangkan budi pekerti, diharapkan kelak dapat menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi. Salah satu praktik dari gerakan literasi adalah membaca buku non akademik selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Gerakan literasi sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh, menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang bertujuan menjadikan warganya literat sepanjang hayat (Sutrianto et al., 2016). Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Hartati, 2019). Konteks literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, melainkan menganalisis suatu bacaan dan kemampuan memahami konsep dalam sebuah tulisan (Dewayani et al., 2021).

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan proses pembelajaran yang dilakukan kepada setiap individu untuk dapat membaca, menulis, dan berhitung, setelah melakukan kegiatan tersebut diharapkan mampu berpikir secara kritis dan mampu mengkomunikasikan hal apa saja yang telah didapat. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan penanaman kebiasaan yang selanjutnya berkembang menjadi suatu pedoman.

Gerakan literasi sekolah mempunyai tiga tahapan yang harus dilaksanakan. Ketiga tahapan tersebut adalah tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan, dan tahapan pembelajaran. Berdasarkan (Nuryana et al., 2020) berpendapat bahwa:

“Habituatation 1: Growing reading interest through a 15-minute activity (Regulation of Ministry of Education and Culture Number 23 in 2015). Development 2: Improve literacy skills through responding activities to the books. Learning 3: Improve literacy skills in all subjects using books and reading strategies in all subjects”.

Kutipan tersebut menyatakan bahwa tahapan gerakan literasi sekolah terdiri dari 3 jenis yaitu: (1) Pembiasaan: Kegiatan 15 menit untuk menumbuhkan minat baca (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015); (2) pengembangan: tingkatkan keterampilan literasi melalui aktivitas menanggapi buku; (3) pembelajaran: meningkatkan kemampuan literasi pada semua mata pelajaran dengan menggunakan buku dan strategi membaca pada semua mata pelajaran.

Tujuan gerakan literasi sekolah dalam pandangan Buddhis agar mendapatkan sebuah kebijaksanaan (*paññā*). Kebijaksanaan (*paññā*) merupakan pengetahuan dalam bidang seni, ilmu pengetahuan, filsafat, keahlian dalam segala teori dan praktik yang membawa pada kesejahteraan semua makhluk serta kepandaian dalam membedakan antara sebab dan akibat (Kusaladhamma, 2022). Untuk mencapai kesempurnaan dalam kebijaksanaan (*paññā pāramī*) tentunya harus mencari dan mengembangkan kebijaksanaan terlebih dahulu. Kemudian juga harus mengajarkan ilmu yang didapat kepada pihak lain tentang sesuatu yang sudah dipelajarinya seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Gerakan literasi sekolah dapat membantu meningkatkan minat membaca siswa. Minat membaca adalah keinginan untuk membaca secara impulsif dalam memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam suatu teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami makna bacaan tersebut (Rita, 2019). Minat membaca merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dari suatu bacaan, dengan penuh ketekunan, kesadaran, serta rasa senang (Ama & Widayana, 2021).

Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan minat membaca merupakan suatu aktivitas yang didorong oleh keinginan sendiri untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu

bacaan guna untuk memperoleh sebuah informasi. Semakin tinggi minat membaca seseorang maka semakin tinggi pula keinginan untuk membaca.

Kajian pustaka yang dijadikan acuan pada penelitian ini antara lain dilakukan oleh (Wulandari & Haryadi, 2020) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo”. Penelitian (Nihayatuzen et al., 2021) yang berjudul “ Kebijakan Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik SMA Al-Huda Tuban”. Penelitian (Miftachurrochmah & Haq, 2021) yang berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas VIII di MTS se-Kota Kediri”.

Pada era sekarang ini faktanya di Indonesia kebiasaan membaca siswa SMA belum sepenuhnya tumbuh menjadi budaya. Oleh karena itu, untuk mendorong minat membaca maka kebiasaan membaca harus ditumbuhkembangkan di sekolah sebagai bagian dari pendidikan SMA (Sutrianto et al., 2016). Penyelenggaraan gerakan literasi sekolah telah diterapkan di SMA Bhakti Karya digunakan sebagai salah satu pembiasaan proses dalam mencerdaskan siswa. Dalam meningkatkan minat membaca siswa maka diterapkanlah membaca buku non pelajaran seperti membaca buku cerita *jataka*. Cerita *jataka* berisi tentang kelahiran-kelahiran Sang Buddha pada masa lampau ketika masih menjadi *Bodhisattva*. Dalam cerita *jataka* terkandung pesan moral untuk disampaikan kepada pembaca. Dengan tujuan supaya pembaca dapat mempraktikkan pesan moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Diterapkannya membaca cerita *jataka* dikarenakan pelajaran pada sekarang ini lebih mengutamakan kecerdasan intelektual, namun mengesampingkan pelajaran yang mengandung nilai-nilai. Sehingga diharapkan dengan diterapkannya membaca cerita *jataka* dapat meningkatkan nilai-nilai budi pekerti yang baik pada diri siswa sehingga menjadikan warganya literat sepanjang hayat. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMA Bhakti Karya diterapkan membaca cerita *jataka*. Tujuan dari menerapkan membaca cerita *jataka* pada siswa di SMA Bhakti Karya untuk mengembangkan karakter dan perbuatan baik pada siswa dengan nilai-nilai ajaran Buddha, sehingga dapat mengembangkan karakter melalui penanaman ekosistem literasi berbasis membaca cerita *jataka*. Kemudian hal ini juga bertujuan untuk lebih meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca cerita *jataka*. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca cerita *jataka* di SMA Bhakti Karya Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan survei menggunakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis antara gerakan literasi sekolah dan minat membaca cerita *jataka*. Subjek penelitian ini adalah siswa beragama Buddha di SMA Bhakti Karya Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Subjek penelitian berjumlah 46 siswa yang terdiri dari kelas 10, 11, dan kelas 12. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (gerakan literasi sekolah) dan variabel terikat (minat membaca cerita *jataka*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui kualitas gerakan literasi sekolah dan minat membaca cerita *jataka* di SMA Bhakti Karya Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memberikan tanda centang pada kolom yang sudah disediakan. Penyusunan angket menggunakan skala likert, sehingga jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang terdiri dari: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (Sugiyono, 2019).

Instrumen gerakan literasi sekolah dan minat membaca cerita *jataka* sebelum disebarkan diuji dengan uji validitas kepada responden populasi sebanyak 24 siswa beragama Buddha kelas 10, 11, dan 12 di SMA Negeri 1 Ampel Kabupaten Boyolali. Angket gerakan literasi sekolah dalam penelitian ini terdiri dari 29 item soal yang diuji cobakan. Berdasarkan hasil dari uji coba diperoleh data terdapat 6 item soal yang tidak valid. Sementara untuk angket minat membaca cerita *jataka* terdapat 22 item soal yang diuji cobakan. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, diketahui semua item soal valid.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik yang berbentuk regresi linier sederhana sebab akibat atau dapat dikatakan dengan hubungan pengaruh dengan menggunakan program aplikasi *SPSS 22.0 for windows*.

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk meramalkan pengaruh satu variabel bebas (gerakan literasi sekolah) terhadap satu variabel terikat (minat membaca cerita *jataka*). Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka dapat diketahui besaran nilai t_{hitung} untuk selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Pengambilan keputusan ada tidaknya pengaruh adalah jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak, sehingga H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kemudian juga dapat melihat nilai *output* dari program SPSS, terdapat pengaruh antara variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y) apabila nilai signifikansinya $< 0, 05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data

Gerakan literasi sekolah dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (X). Data untuk mengetahui gerakan literasi sekolah di SMA Bhakti Karya menggunakan angket tertutup dengan jumlah butir instrumen sebanyak 23 item soal. Hasil analisis deskriptif variabel gerakan literasi sekolah menggunakan program *SPSS 22.0 for windows*.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Gerakan Literasi Sekolah	46	41	43	84	3136	68,17	8,543	72,991
Minat Membaca Cerita Jataka	46	36	43	79	3010	65,43	7,045	49,629
Valid N (listwise)	46							

Berdasarkan hasil penghitungan Tabel 1. diketahui bahwa variabel gerakan literasi sekolah dengan subjek 46 siswa diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 41; nilai terendah (*minimum*) sebesar 43; nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 84; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 3136; rata-rata (*mean*) sebesar 68,17; simpangan (*std.deviation*) sebesar 8,543; dan varian data sebesar 72,991.

Minat membaca cerita *jataka* menjadi variabel terikat (Y). Peneliti menggunakan angket tertutup dengan jumlah butir instrumen sebanyak 22 item untuk mengetahui minat membaca cerita *jataka* di SMA Bhakti Karya Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Berdasarkan hasil penghitungan tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel minat membaca cerita *jataka* dengan subjek 46 siswa diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 36, nilai terendah (*minimum*) sebesar 43; nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 79; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 3010; rata-rata (*mean*) sebesar 65,43, simpangan (*std.deviation*) sebesar 7,045; dan varian data sebesar 49,629.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.88765481
Most Extreme Differences	Absolute	.112

	Positive	.088
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186 ^c

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 2. di atas hasil dari uji normalitas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,186 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Adapun hasil dari uji linieritas dengan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for windows* adalah sebagai berikut:

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Membaca Cerita Jataka Gerakan Literasi Sekolah *	Between Groups	(Combined)	1719,438	23	74,758	3,201	,004
		Linearity	1158,292	1	1158,292	49,590	,000
		Deviation from Linearity	561,146	22	25,507	1,092	,419
	Within Groups		513,867	22	23,358		
	Total		2233,304	45			

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa hasil uji linieritas di atas mempunyai nilai Sig. *deviation from linearity* sebesar $0,419 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara gerakan literasi sekolah (X) terhadap minat membaca cerita *jataka* (Y).

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan menggunakan uji glejser dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*.

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	4,985	3,491	1,428	,160
	Gerakan Literasi Sekolah	-,054	,051	-,157	,297

Berdasarkan Tabel 4. dari hasil uji heteroskedastisitas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,297 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca cerita *jataka* tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana guna untuk mengetahui besaran antara

variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1158,292	1	1158,292	47,409	.000 ^b
Residual	1075,013	44	24,432		
Total	2233,304	45			

Berdasarkan output Tabel 5. diatas dapat diketahui nilai $f_{hitung} = 47,409$ dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel gerakan literasi sekolah atau dengan kata lain terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah (X) terhadap minat membaca cerita *jataka* (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan minat membaca cerita *jataka* di SMA Bhakti Karya Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.519	.508	4,943

Berdasarkan Tabel 6. di atas diketahui besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,720. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,519, yang bermakna bahwa pengaruh variabel bebas (gerakan literasi sekolah) terhadap variabel terikat (minat membaca cerita *jataka*) adalah sebesar 51,9% sedangkan sisanya 48,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil Coefficients

Tabel 7 Hasil Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,951	5,925		4,211	.000
	Gerakan Literasi Sekolah	,594	,086	,720	6,885	.000

Berdasarkan Tabel 7. di atas dapat diketahui variabel bahwa gerakan literasi sekolah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 maka gerakan literasi berpengaruh positif terhadap minat membaca cerita *jataka* dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya semakin baik gerakan literasi sekolah maka semakin baik juga minat membaca cerita *jataka* yang dimiliki oleh siswa, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 24,951 + 0,594 X$$

Keterangan

Y : Minat Membaca Cerita *Jataka*

24,951 : Konstanta

X : Gerakan Literasi Sekolah

Pembahasan

Penelitian ini perlu dilakukan karena Kemendikbud mencanangkan suatu gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk melatih dan memotivasi siswa untuk membaca dan mengembangkan budi pekerti, diharapkan kelak dapat menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Anwas et al., 2022; Damaianti et al., 2020) yang menyatakan bahwa literasi memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat sebagai satu kesatuan yang tahu bagaimana membaca, menulis dan berhitung sehingga akan berkontribusi lebih signifikan kepada masyarakat, kemudian literasi juga sangat penting dalam keberhasilan menempuh pendidikan guna memperoleh berbagai keterampilan dalam kehidupan.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil temuan (Hapsari et al., 2019; Mumpuni, 2019) yang menyatakan bahwa faktor perhatian mempengaruhi minat membaca siswa. Faktor perhatian tersebut dapat dilihat dari jenis buku yang disukai oleh siswa dan tampilan buku. Jenis buku yang disukai oleh siswa adalah buku jenis novel yang disertai dengan ilustrasi bergambar dan berwarna. Sehingga dalam hal ini dapat diketahui bahwa siswa cenderung menyukai gaya belajar visual. Dengan diterapkannya membaca cerita *jataka* diharapkan dapat meningkatkan faktor perhatian minat membaca siswa. Yang mana buku cerita *jataka* ini juga dipenuhi ilustrasi yang sangat indah yang berisi ajaran-ajaran Sang Buddha. Hal ini tentunya akan meningkatkan minat membaca cerita *jataka* pada siswa.

Terdapat beberapa aspek minat membaca cerita *jataka* yang dipengaruhi oleh gerakan literasi sekolah. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian (Astuti & Nelisa, 2021) aspek tersebut adalah sebagai berikut: (1) Perasaan senang, berupa perasaan senang terhadap buku yang dibacanya; (2) Pemusatan perhatian, berupa kesungguhan siswa dalam membaca buku dan konsentrasi siswa selalu tertuju pada buku yang dibaca; (3) Penggunaan waktu, berupa lebih banyak mempergunakan waktu luangnya untuk membaca buku; (4) Motivasi membaca, berupa antusias siswa dan ketertarikan dalam melakukan kegiatan membaca; (5) Emosi dalam membaca, berupa memerlukan suasana hati yang baik dan penghayatan yang baik sehingga lebih fokus dalam kegiatan membaca; (6) Usaha untuk membaca, berupa berusaha untuk memiliki buku dengan meminjam di perpustakaan atau membeli dengan tujuan supaya tetap dapat membaca.

Berdasarkan hasil diskusi tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah berpengaruh serta berperan penting dalam meningkatkan minat membaca cerita *jataka*, karena dengan kemampuan literasi yang tinggi tentunya memperoleh berbagai pengetahuan baru. Selain itu meningkatkan kemampuan menulis, menambah kosakata, melatih fokus dan konsentrasi, serta dapat mengasah kreativitas dalam bidang tertentu. Sehingga ketika siswa memiliki kemampuan literasi yang tinggi, maka semakin baik pula minat membaca cerita *jataka* pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai $f_{hitung} = 47,409$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel gerakan literasi sekolah atau dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel gerakan literasi sekolah (X) terhadap variabel minat membaca cerita *jataka* (Y). Maka dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan minat membaca cerita *jataka* di SMA Bhakti Karya Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.

REFERENSI

- Ama, R. G. T., & Widiana, R. (2021). Konsep diri membaca dan minat baca pada siswa sekolah dasar. *Cognicia*, 9(1), 6–10. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14882>
- Anwas, E. O. M., Afriansyah, A., Iftitah, K. N., Firdaus, W., Sugiarti, Y., Sopandi, E., & Hadiana, D. (2022). Students' Literacy Skills and Quality of Textbooks in Indonesian Elementary Schools. *International Journal of Language Education*, 6(3), 233–244. <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i3.32756>
- Astuti, D. W., & Nelisa, M. (2021). Tingkat Minat Baca Siswa Sd Negeri 05 Kubang Putih Melalui Penerapan Drop Everything and Read (Dear). In *Jurnal Pustaka Budaya* (Vol. 8, Issue 2, pp. 74–82). <https://doi.org/10.31849/pb.v8i2.6721>
- Damaianti, V. S., Abidin, Y., & Rahma, R. (2020). Higher order thinking skills-based reading literacy assessment instrument: An Indonesian context. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(2), 513–525. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i2.28600>
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Susanto, D., & Ikhwanuddin, T. (2021). *Panduan Penguatan Literasi di Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Hartati, M. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>
- Kusaladhamma, A. (2022). *Untaian Dhamma Tematik*. Jakarta: Yayasan Satipatthana Indonesia.
- Miftachurrochmah, & Haq, M. S. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri Se-Kota Kediri. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 156–166.
- Mumpuni, A. (2019). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35229>
- Nihayatuzen, A., Fahrur, R., & Hidayatul, M. (2021). Pengaruh Kebijakan Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMA Al Huda Tuban. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2).
- Nuryana, Z., Suroyo, A., Nurcahyati, I., Setiawan, F., & Rahman, A. (2020). Literation movement for leading schools: Best practice and leadership power. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(1), 227–233. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20279>
- Rita. (2019). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 104–115.
- Salma, A., & Mudzanatun, M. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrianto, Rahmawan, N., Hadi, S., & Fitriono, H. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulandari, & Haryadi. (2020). Pengaruh Gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan keterampilan membaca siswa SMA N 1 Purworejo. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2).